

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

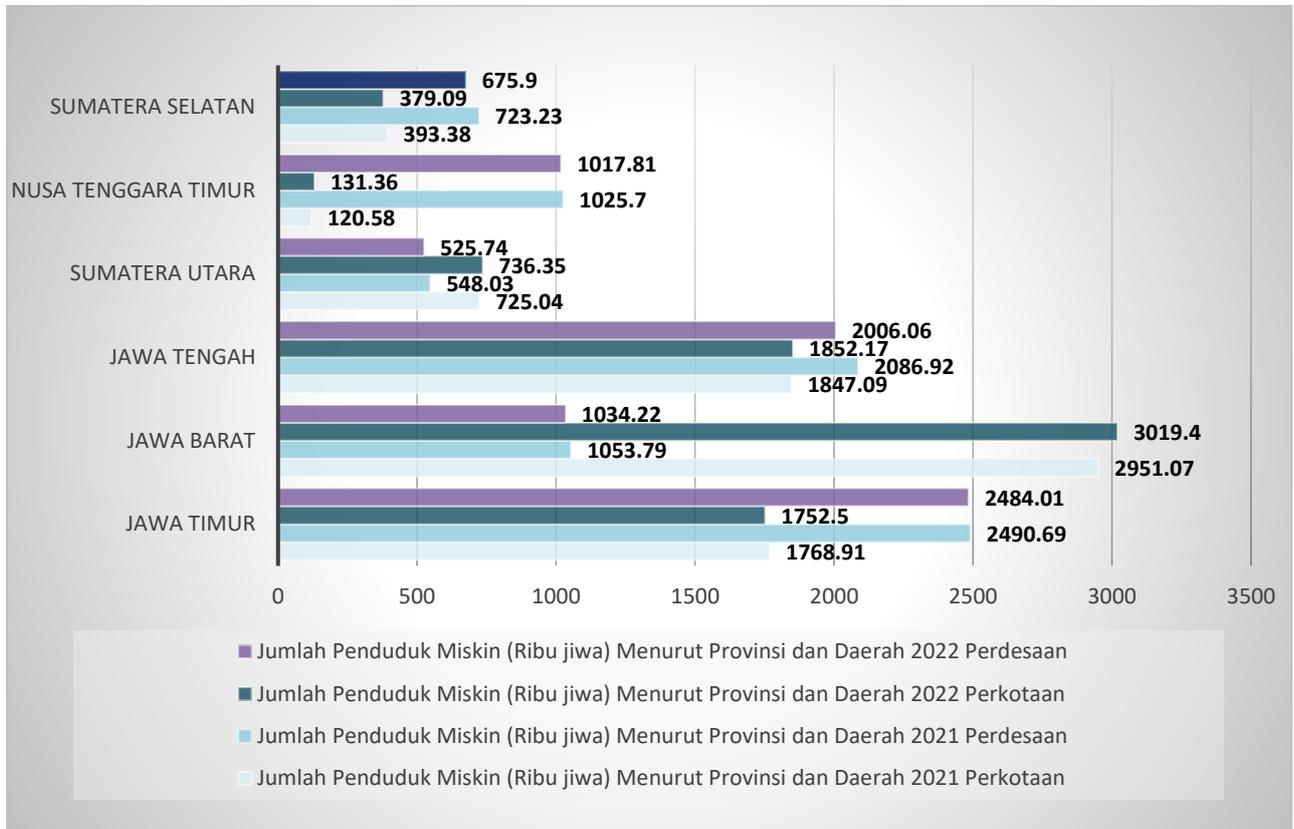
### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang sangat besar dengan 33 provinsi dan menurut *United Nation Group of Expert on Geographical Names (UNGEGN)* terdiri dari 17.000 pulau, pada tahun 2021 dengan berbagai macam penduduk. Tetapi kemiskinan di Indonesia belum lah dapat teratasi. Hingga sekarang jutaan penduduk Indonesia masih terancam kemiskinan.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah umum dan utama yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, terutama negara-negara berkembang (Castañeda, et al., 2016), termasuk Indonesia. Bahkan, pengentasan kemiskinan merupakan tujuan pertama dalam 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang disepakati negara-negara di dunia pada UN *summit* 2015. Kemiskinan menjadi isu sentral karena indikator ini merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Selain itu kemiskinan merupakan faktor pemicu banyak permasalahan sosial di masyarakat (Ahmad, 2021).

Menurut Pusat Badan Statistik (BPS), angka kemiskinan di Indonesia dinilai semakin menurun. Angka kemiskinan nasional September 2021 yang baru saja dirilis BPS berada pada angka 9,71% yang berarti menurun sebesar 0,43% poin dari kondisi maret 2021. Jika melihat jumlahnya terdapat 26,5 juta orang masih miskin di Indonesia. Persentase miskin di daerah perkotaan turun menjadi 7,60%

dan menjadi 12,53% untuk daerah pedesaan.



Gambar 1.1 lima Provinsi dengan penduduk miskin terbanyak di Indonesia

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa Jawa Barat memegang posisi sebagai provinsi dengan jumlah penduduk miskin ke 2 tertinggi di Indonesia. Lalu dapat dilihat bahwa perkembangan kemiskinan di Jawa Barat pada tahun 2021-2022 untuk pedesaan mengalami penurunan sementara pada perkotaan mengalami kenaikan yang mengindikasikan bahwa wilayah memiliki efek tersendiri. Penduduk miskin di Jawa Barat masih relatif tinggi terlihat bahwa 7,9% dari penduduknya berada di bawah garis kemiskinan pada tahun 2022 yang berjumlah 4.071,0 ribu jiwa, yang masih berada diatas target pada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) yang menargetkan tingkat kemiskinan Jawa Barat dengan maksimal 7.5%. Maka dari itu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab

kemiskinan serta mengukur kuat pengaruh nya menjadi penting dalam membantu menyusun kebijakan dalam pengantasan kemiskinan. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan penaksiran pengaruh faktor kemiskinan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pendekatan yang biasa digunakan untuk menaksir pengaruh dari satu variabel ke variabel lainnya adalah analisis regresi. Dalam kasus menaksir pengaruh faktor kemiskinan, kondisi geografis dan budaya setempat akan turut menentukan efek dari faktor tersebut. Dalam menentukan strategi penanggulangan kemiskinan, pada dasarnya akan lebih efektif jika dilakukan dengan pendekatan geografis, yang berarti berhubungan juga dengan sumber daya alam dan manusia di setiap wilayah (Hakim & Zuber, 2008). Hakim & Zuber menyatakan bahwa lokasi tempat tinggal, akses ke teknologi dan ketersediaan sumber alam berpengaruh terhadap kemiskinan. Untuk itu perlu ada upaya pendekatan analisis yang melibatkan unsur lokasi (faktor geografis) untuk mengolah data kemiskinan.

Efek dari faktor kemiskinan akan berbeda dari satu wilayah ke wilayah lain (Gray & Moseley, 2005), hal ini dapat dilihat juga dari publikasi BPS Jawa Barat pada (2022) bahwa kemiskinan antar kota/kabupaten berbeda-beda. Hal ini dapat di sebabkan oleh kondisi geografis dan budaya setiap kota/kabupaten yang mengindikasikan heterogenitas spasial. Akan tetapi kondisi geografis dan budaya akan sulit diakomodasi ke dalam model. Sehingga dalam hal ini efek moderasi dari kondisi geografis dan budaya tidak dapat dimodelkan. Dalam hal ini pendekatan regresi biasa tidak cocok untuk dipergunakan, karena regresi hanya

bisa memberikan taksiran parameter yang bersifat global (Charlton, et al., 2009). Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang mampu menaksir efek yang berbeda di antara wilayah yang berbeda.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah memodelkan pertumbuhan kemiskinan di Jawa Barat yang terindikasi memiliki heterogenitas secara spasial menggunakan *Geographically Weighted Regression*. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada setiap kabupaten/kota di Jawa Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dan pembaca, dapat menambahkan wawasan mengenai metode *Geographically Weighted Regression* (GWR) dalam pemodelan kemiskinan di Jawa Barat.
2. Bagi pemerintah dapat memperoleh faktor pengaruh di tiap wilayah dan pemetaan, yang dapat membantu dalam menyusun kebijakan dalam pengantasan kemiskinan.